BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut kerlinger dalam Syamsudin AR, Rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur pendidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dan penelitian tersebut dilakukan sebelum terjun ke lapangan ketika peneliti pada tahap mempersiapkan diri.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian adalah penelitian yang termaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.[2]

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Ahmad Tanzah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi perilakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami; 1) pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan

---

[1] Syamsudin AR DN Vismaianti S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bangsa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 87

[2] Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja, Remaja Rosdakarya, 1996), hal.6

makna terhadap semua dan dialami di dunia ini. 2) makna yang ditemui timbul dari interaksi antar induvidu. 3) manusia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna yang dijalankan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong "Penelitian kualitatif" adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ada lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpresentsikan kondisi-kondisi yang terjadi, dengan kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Penelitian bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Blitar.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat yaitu sebagai instrument kunci. Hal ini dapat dipahami bahwa keabsahan data nanti akhirnya

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

diserahkan pada subjek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisis benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Oleh karena itu kehadiran penelitian berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, data sekaligus melaporkan hasil penelitian.[4]

Untung memperoleh data banyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Loflan yang dikutip oleh Lexy J Moloeng bahwa sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[5]

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peneliti dalam penelitian ini sebagai instumen utama, yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor. Kehadiran penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian mengatur jadwal dengan sumber data, sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

---

[4] S. Nasution, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 5

[5] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitif*...hal.157

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, " Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan."[6]

Sekolah atau madrasah ini merupakan madrasah yang salah satu sebagai sekolah yang berkualitas dan unggul dalam tingkat provisional, dengan sekolah atau unggul dan berkualitas jadi dengan kebiasaannya karena guru itu pasti baik dan kualitas atau professional juga. Sekolah atau madrasah ini begitu berdisiplin, siswanya juga berkualitas, sebagai sekolah hanya lokasinya ditinggal di Desa bukan di Kota, tetapi pendidikannya begitu bangus dan berkualitas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Peneliti memilih lembaga ini karena peneliti sudah mempertimbangkan dan mencari fenomenal apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian berjalan dengan baik dan di sana peneliti merasa madrasah tersebut sangat berdisiplin, siswa berkualitas dengan ini tidak lain tidak bukan dikarenakan kepala sekolah dan guru yang kualitas atau provisional. Dengan ini bagi peneliti sangat menarik untuk memilihkan sekolah tersebut.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomenal atau untuk mendukung dan memperkuat teori.[7] Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Asraf Safi' I, yang dimaksud sumber data adalah subjek yang mana data dapat diperoleh.[8]

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan focus penelitian. Menurut Loflod dan Lodflan yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.[9]

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.[10] Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang

---

[7] Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary of Languange Teaching and Applied Linguistics* (Kualalumpur: Logman Group, 1999), hal. 96

[8] Asraf Safi'I, *Distat Metodologi Penelitian*, (STAIN Tulungagung, 2002), hal. 22

[9] Lexy J. Molenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 157

[10] *Ibib*,hal. 129

dicari.[11] Data primer berupa opini subjek (orang) secara induvidu dan secara kelompok dari hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi.

Dalam penelitian ini sumber dan data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpul langsung dari informan yang terdiri dari kepala Sekolah, guru bidang studi, dan siswa-siswa.

Pemilihan informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowballing sampling yakni informasi kunci akan di teliti untuk melengkapi keterangannya, orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memandang dan seterusnya, dan proses ini akan berhenti apabila data yang dapat dari informasi yang satu dengan yang lain ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[12]

Dalam penelitian ini untuk data sekunder, data-datanya meliputi guru-guru, siswa dan juga karyawan-karyawan di MTsN 1 Blitar guna untuk

---

[11] Saifuddin Azwar, *Metode Penelian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

[12] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

mendapatkan dokumen atau data tentang sarana prasarana, struktur organisasi, jumlah siswa, data guru dan yang lebih penting berkaitan dengan peran kepala madrasah terhadap guru-guru untuk meningkatkan guru sebagai guru yang benar professional. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan guru profesionalisme di MTsN 1 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[13]

Teknik pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan vareable.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

[13] Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R& D*. (Bandung: Alfebeta, 2014), hal. 308

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.[14]

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmu hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil mampu yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.[15]

Peneliti mengadakan peneliti langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non pertisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat melihat objek secara langsung dan mencatat hal-hal kepala madrasah terhadap guru baik itu sebagai manajer, inovator dan juga motivator.

---

[14] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 130

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...hal. 310

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang terhadap mendapatkan informasi dan informan-seseorang yang di asumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.[16]

Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti secara lisan dan bertatap muka langsung dengan informan guna untuk mendapatkan keterangan yang sebenar-benarnya. Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, daftar pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[17]

Dalam wawancara tidak berstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak

---

[16] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relalations, Advertising. Komunikasi Organisasi, Komunikasi Permasaran.* (Jakarta Kencana, 2007), hal. 96

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, (Bandung: Alfebeta, 2014), hal. 233

mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.[18]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari sobjek peneliti yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.[19] Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[20]

Dalam metode dokumentasi skripsi ini memiliki tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dengan metode yang dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan peran

---

[18] *Ibid*, hlm.234

[19] Suharsimi Arikunto, *Proseddur Penelitian Suatu*...,hal. *236*

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..., (Bandung: Alfebeta, 2014), hal. 239

kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat definisikan sebagai proses pengelolaan, pengukuran, dan lompok data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[21]

1. Reduksi data adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat ketegorissi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.[22]
2. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mereduksikan data, huruf

---

[21] Tholchah, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Universitas Islam Malang, 2003). hal. 163

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hal. 247

besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat di pahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.[23]

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasar data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang di lakukan bukti-bukti yang valid dan konsisten.[24]

Analisis data ini lakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di dalam kelas dan dokumentasi sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Meleong dalam bukunya metodologi penelitian menyebutkan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan. yaitu derajat kepercayaan

[23] *Ibid*, hal.249
[24] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*..., hal. 324

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), bergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[25]

Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut

1. Pengujian Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.[26] Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atau data yang dikumpulkan.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan naras umber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan

[25] *Ibid.*, hal. 324

[26] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 98

lagi. Bila terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.[27]

a. Triangulasi

Menurut Moleong, teknik triangulasi data adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain." Diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding berharap data itu.[28]

Menurut Denzin dalam bukunya Lexy J. Meleong teknik tringulasi ada empat macam, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori.[29] Dari empat triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik darjat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

---

[27] Sugiono, *metode Penelitian*,...,hal.327
[28]Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,...hal, 327
[29]*Ibi*d, hlm. 330

2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4) Membandingkan hasil wawancara denga nisi suatu dokumen yang berkaitan.[30]

b. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

2. Pengujian Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Untuk mendapat derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dalam pembahasan penelitian.

3. Pengujian Dependability

Dependability adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak, teknik ini dapat mencerminkan kemantapan dan

[30] *Ibi*d, hlm. 330

konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun melaporkan hasil penelitian.

4. Konfirmability

Uji konfirmability atau uji kepastian adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[31]

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan, meliputi:
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Observasi tempat yang akan dijadikan penelitian
   c. Menguruskan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
   d. Membuat rancangan penelitian

[31] Sugiyono, *Metode Penelitiann*..., hal.277

e. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara

f. Mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, buku catatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mulai aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkannya dengan cara peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan yang kemudian bisa disempurnakan untuk menjadi bahan peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, di verifikasi selanjutnya dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.